

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia dan sejak lama sudah dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang berkarakter khas.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal ialah sang kyai dan kelebihan pesantren terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata diikuti oleh semua santri Nurul Jadid, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat apapun.<sup>3</sup> Perkembangan dan kelebihan pesantren erat ikatannya dengan sistem manajemen keuangannya.

Menurut Akmal Mundiri,<sup>4</sup> Pendidikan pesantren memiliki berbagai macam landasan yang diantaranya yaitu landasan psikologis, filosofis, religius, ekonomis, dan politis, sebagaimana dimensidimensi pendidikan pada umumnya. walaupun di dalam lingkungan pesantren telah banyak pula didirikan unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus Perbedaan mendasar antara pesantren dan madrasah terletak pada ciri-ciri khusus dan

---

<sup>3</sup> Rozaq Hefny, Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid, (Paiton: 2011), 5

<sup>4</sup> Akmal Mundiri, "Komitmen Organisional Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pesantren, (Jurnal Pendidikan Pedagogik: ,2015,.) 88

semacam 1 Rozaq Hefny, Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid, Akmal Mundi, “Komitmen Organisional Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pesantren, kepribadian yang diwarnai karakteristik pribadi kiai, unsur-unsur pimpinan pesantren, kitab klasik yang dipelajari, dan bahkan aliran keagamaan tertentu yang dianut.

Pondok Pesantren Nurul Jadid pada pertama kalinya (1950 – 1976) dipimpin dan diasuh oleh KH. Zaini Mun'im dengan dibantu oleh beberapa pengurus senior. Kepemimpinan Pondok Pesantren diteruskan secara berturut turut oleh KH. Muhammad Hasyim Zaini (1976-1984), Drs. KH. Abd. Wahid Zaini, SH (1984-2000), dan terakhir adalah KH. Muh. Zuhri Zaini, BA putra kelima pendiri (2000-sekarang).<sup>5</sup>

Semakin hari wilayah al-hasyimiyah semakin menunjukkan kemajuannya. Salah satunya terlihat dari wacana baru yang dikeluarkan pada rapat wali santri yang lalu sejak 01 OKTOBER 2020. Dirubahnya sistem pembayaran diwilayah al-hasyimiyah adalah wacana yang akan dijalankan. Sistem pembayaran yang sebelumnya dilakukan dengan secara manual ini akan dirubah dengan sistem e-bekal. Sistem ini diharapkan akan mempermudah wali santri dalam melakukan pembayaran.<sup>6</sup>

Penggunaan e-bekal di Wilayah al-Hasyimiyah ini memberikan kemudahan dalam melakukan pengiriman uang wali santri kepada setiap santri dan juga sistem penggunaan e-bekal ini untuk menjaga keamanan keuangan santri karena uang yang telah dikirim oleh wali santri akan

---

<sup>5</sup> Koordinator, Profil Singkat Pondok Pesantren Nurul Jadid, 30 Desember 2006. 1-2

<sup>6</sup> Annisa Nur Alifiyah, e-bekal Sisitem Baru Untuk Lebih Maju, ( Paiton: Majalah alHasyimiyah, 2020) , 47

masuk 3 Koordinator, Profil Singkat Pondok Pesantren Nurul Jadid, 30 Desember 2006. 1-2 4 Annisa Nur Alifiyah, e-bekal sistem Baru Untuk Lebih Maju kepada yang disana akan dimasukkan ke nomer rekening masing-masing santri dan men top up uang cash untuk dijadikan saldo di e-bekal dengan mendatangi kantor sbs (simpanan bekal santri) .

Penerapan sistem ini dimulai dengan pembagian nomer e-bekal kepada setiap santri. Setiap santri akan mendapatkan nomor serta kartu ATM . Nantinya wali santri melakukan pembayaran keperluan santri dengan mentransfer uang kedalam rekening Wilayah al-Hasyimiyah. Untuk melakukan pembayaran ini, wali santri cukup mendatangi bank terdekat. Setelah itu, memilih pilihan transaksi e-bekal dan memasukkan nomor e-bekal santri yang akan memunculkan nama santri yang tercantum di tempat penitipan santri yaitu kantor sbs (simpanan bekal santri).

Dengan begitu, wali santri tidak perlu menyerahkan uang secara cash kepada santri untuk melakukan pembayaran karena uang yang dikirim wali santri akan langsung masuk kedalam rekening Wilayah yang ada di wadi'atul maal. Pembayaran dengan transfer e-bekal ini juga berlaku untuk pengiriman jatah saku bulanan santri. Uang saku santri yang dikirim wali santri akan masuk kedalam ATM yang dipegang oleh masing-masing santri, sehingga santri tidak perlu lagi menggunakan uang cash saat akan membeli sesuatu tapi langsung menggunakan ATM yang tersedia.

Dengan adanya penggunaan E-BEKAL semua santri di wilayah al-hasyimiyah dapat memajemen keuangannya. Bukan hanya itu yang di harapkan oleh pengasuh tapi juga meminimalisir kehilangan uang karena semakin banyak uang yang di pegang santri maka akan ada perubahan gaya hidup santri dan akhirnya menimbulkan keborosan 4 jadi semua pengurus dan pengasuh menetapkan penggunaan e-bekal untuk masing-masing santri .

rekening tidak nyata dan cuma bisa dibuat menerima kiriman uang saja dari wali santri, dan kelebihanannya disini untuk mempermudah proses pembayaran santri karena satu transaksi atau wali santri akan mendapatkan satu nomer rekening e-bekal yang unik dimana proses konfirmasi akan berlangsung otomatis.

Akan tetapi untuk transfer pertama harus ke bank BNI syari'ah terdahulu dan untuk selanjutnya bisa mendatangi bank mana saja. karena pondok pesantren nurul jadid khususnya wilayah al-hasyimiyah bekerja sama dengan tim BNI syari'ah.

Kalangan santri di pondok pesantren nurul jadid khususnya di wilayah al-hasyimiyah mengalami hal yang sama, meski dengan status yang berbeda. Hal ini terlihat dari gaya hidup (life style) santri mengikuti perkembangan zaman maka dari itu muncullah program baru dengan menggunakan kartu kredit pada masing santri karena setiap santri tidak di perkenankan menggunakan uang cash untuk alat pembayaran di setiap koperasi-koperasi yang ada di Wilayah al-Hasyimiyah.

Selanjutnya, pemegang kartu dapat menggunakan kartunya setiap melakukan transaksi kepada semua merchant yang menerima merek kartu yang dimiliki. Merchant yang bisa menerima merek-merek tertentu dapat diketahui dengan memerhatikan logo atau gambar yang biasanya ditempel di kasir. Merchant biasanya mengenakan charge (antara 2-35% atau lebih) yang dibebankan kepada pemegang kartu yang ditambah kejumlah nilai transaksi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menetapkan judul **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN E-BEKAL DALAM TINGKAT KONSUMTIF SANTRI WILAYAH AL HASYIMIYAH**

” Dalam rangka meneliti lebih jauh tentang keunggulankeunggulan program baru yang ada di wilayah al-hasyimiyah tersebut sehingga banyak menarik perhatian para wali santri untuk menggunakan e-bekal tersebut.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Faktor pendorong wali santri dalam penggunaan e-bekal di wilayah al-Hasyimiyah.
2. Semakin tinggi perilaku konsumtif santri di wilayah al-hasyimiyah. .

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme dan fungsi penggunaan rekening E-BEKAL di Wilayah al-hasyimiyah?
2. bagaimana e-bekal dapat menekan tingkat konsumtif santri di Wilayah Al-Hasyimiyah?

### **D. TUJUAN MASALAH**

1. Untuk mengetahui mekanisme dan fungsi penggunaan rekening E-BEKAL di Wilayah Al-Hasyimiyah ?
2. Untuk mengetahui efektivitas dalam menekan tingkat konsumtif santri wilayah Al-Hasyimiyah ?

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap bisa bermanfaat dan berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Teoritis
  - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan konsumtif santri yang berkaitan dengan ilmu ekonomi islam pada umumnya dan Lembaga Keuangan Islam pada khususnya.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan pemahaman al Qur'an pada mahasiswa fakultas agama islam umumnya pada jurusan ekonomi syaria'ah.

## 2. Praktis

- a. Bagi seluruh wali santri semoga berguna dan menambah pengetahuan tentang penggunaan rekening E-BEKAL yang ada di wilayah tersebut. 7
- b. Memberikan contoh kepada setiap-setiap wilayah yang belum mengaplikasikan program E-BEKAL yang ada di wilayah alhasyimiyah.

### **F. DEFINISI KONSEP**

Untuk menghindari kemungkinan munculnya salah pengertian maupun kejelasan dalam memahami judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan judul agar mudah dipahami. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah :

1. Penggunaan e-bekal adalah rekening tidak nyata dan didalamnya berisi tentang ID customer servis yang di buat bank untuk setiap santri dalam melakukan transaksi dan penggunaan e-bekal ini hanya untuk alat pembayaran sekolah dan hanya untuk jatah uang bulanan santri saja.
2. Tingkat konsumtif santri adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan membeli produk atau jasa tertentu untuk memperoleh kesenangan santri dengan gaya hidup yang mewah yang tidak lagi memepertimbangkan efek-efek dari perilaku tersebut atau hanya dengan perasaan emosi. Dan ini bahkan sangat merugikan santri

dalam tarap personal, walaupun perilaku konsumtif tidak masuk dalam ketegori gangguan perilaku. 8

## **G. PENELITIAN TERDAHULU**

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah peneliti lakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar focus penelitian tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian. sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

1. Dalam penelitian Abdul Aziz (2016) “ Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Pabelaan” tujuan penelitian ini ialah untuk menegetahui perilaku konsumtif santri pada pondok pesantren pabelaan karena seolaholah ada kekuatan besar yang telah menggeser nilai-nilai dan gaya hidup santri. Perbedaannya ialah penelitian Abdul Aziz ini hanya mengurai tentang perilaku konsumtif santri saja sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang keefektivan penggunaan e-bekal dalam menekan tingkat konsumtif santri. Persamaan penelitian Abdul Aziz dengan penelitian ini ialah sama-sama menjelaskan tentang konsumtif santri.
2. Dalam penelitian Erifatmawati (2014) “ Perilaku Kosumtif Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Pembelian Jilbab” Perilaku konsumtif pondok pesantren miftahul huda dalam pembelian jilbab berbeda-beda. Sebagian dari mereka selalu membeli jilbab saat ada model terbaru, ada yg kadang-kadang

membeli dan ada yang tidak membeli. Perbedaannya penelitian Erifatmawati dengan penelitian ini terletak pada pembelian produk dan juga pada setiap santrinya yang hanya membeli jilbab saat ada model baru itupun kadang-kadang dan juga 9 tempatnya di Pondok Pesantren Miftahul Huda sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang keefektivan penggunaan e-bekal dan juga tingkat konsumtif santri, Dalam penelitian ini ialah apabila santri membeli produk tidak lagi didasari dengan rasa pertimbangan akan tetapi membeli dengan rasa keinginan bukan karena kebutuhan. Persamaanya dengan penelitian Erifatmawati ialah sama-sama meneliti masalah perilaku konsumtif santri.

3. Dalam penelitian Rizky Ananda Putri ( 2015 ) “ Pengaruh Sistem Pembayaran Menggunakan ATM Terhadap Tingkat Konsumtif Pemilik” Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh adanya pembayaran menggunakan kartu ATM terhadap tingkat konsumtif pemilik. Perbedaannya dengan peneliti Rizky Ananda Putri metodenya menggunakan kuantitatif dan juga peneliti ini membahas masalah pengaruh sistem pembayaran menggunakan ATM bukan keefektivan santri dalam penggunaan e-bekalnya. Persamaannya penelitian Rizky Ananda Putri adalah peneliti tersebut meneliti tentang tingkat konsumtif akan tetapi peneliti ini fokusnya kepada pemiliknya.

4. Dalam penelitian Santy Haryadi ( 2014 ) “ Analisa Pengaruh Penggunaan Kartu ATM Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” Peneliti bertujuan untuk menganalisa pengaruh baik secara langsung atau tidak langsung terhadap perilaku mahasiswa yang semakin konsumtif diakibatkan salah satunya karena keberadaan kartu ATM. Perbedaanya ialah penelitian Santy Haryadi menganalisa pengaruh penggunaan kartu 10 ATM terhadap mahasiswa sedangkan penelitian ini fokus kepada tingkat konsumtif santri bukan mahasiswa. Persmaan peneliti Santy Haryadi dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut juga meneliti tentang penggunaan kartu ATM terhadap tingkat konsumtif akan tetapi peneliti tersebut menggunakan kuantitatif.
5. Dalam penelitian Nurul Wahidah “Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IKIP ” Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif yang membawa perubahan gaya hidup mahasiswa karena semakin lama gaya hidup mahasiswa semakin berubah karena dengan adanya tingkat konsumtif yang semakin meningkat. Perbedaanya dengan penelitian Nurul Wahidah mengenai tempat yang diteliti dan juga peneliti tersebut lebih fokus pada perilaku konsumtif mahasiswa sedangkan penelitian ini lebih dominan pada penggunaan E-BEKAL. Persamaannya dengan peneliti Nurul Wahidah ialah sama-sama menjelaskan tentang perilaku konsumtif.